

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MENGATASI BAHAYA
MENONTON TELEVISI PADA ANAK
TAMAN KANAK-KANAK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL
KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana Strata Satu
Progdi Pendidikan Anak Usia Dini**



Disusun Oleh :

MUGI RAHAYU

A 520 080 034

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

ABSTRAKSI

PERSEPSI ORANGTUA DALAM MENGATASI BAHAYA MENONTON TELEVISI PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA

Mugi Rahayu, A 520080034, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012,
62 halaman

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi orangtua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Laweyan Surakarta. Subyek penelitian ini anak-anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem sedangkan peneliti sebagai pengamat yang dibantu oleh guru dan kepala sekolah menjadi mitra penelitian.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan bersifat verbal, kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, wawancara dan catatan lapangan. Metode analisis data menggunakan metode triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa televisi memiliki dampak positif dan negatif.

Orangtua memiliki persepsi dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak dengan membuat jadwal menonton televisi, memilihkan acara televisi yang sesuai dengan usia anak, meletakkan televisi di ruang keluarga, mendampingi anak menonton televisi, mencegah bahaya televisi bagi kesehatan, menjadi orang tua yang menarik bagi anak, membacakan buku dan dongeng untuk anak.

Kata Kunci : *Persepsi orang tua, bahaya televisi*

PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI ORANG TUA DALAM MENGATASI BAHAYA MENONTON
TELEVISI PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL KARANGASEM LAWEYAN SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

MUGI RAHAYU

A520080034

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 04 Desember 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dra. Surtikanti SH. M.Pd

(.....)

2. Ummi Hany Eprilia S. Psi. M.Pd

(.....)

3. Dr. Samino, MM

(.....)

Surakarta, 20.....Desember 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif M. Si

NIK : 547

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU.No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Shobron (2009:279) Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik dalam mengarahkan, membimbing dan memimpin perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Hasyim (2000:6) Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan informal yang peroleh seseorang dari lingkungan keluarga yang berlangsung tanpa organisasi yaitu tanpa orang tertentu yang diangkat atau ditunju sebagai

pendidik, tanpa suatu program yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, tanpa evaluasi yang berbentuk ujian secara formal.

Pendidikan dalam keluarga sangat penting dalam pembentukan pribadi seseorang, karena pendidikan ini tidak mengenal batas waktu dan berlangsung sejak anak lahir sampai akhir hidupnya. Anak kelak menjadi orang yang bertanggung jawab, jujur, atau tidak dipengaruhi oleh pendidikan keluarga yang didapat anak (Hasyim, 2000:6). Peran orangtua dalam penanaman pendidikan keluarga sangat penting terutama ibu karena memiliki banyak waktu bersama anak dibandingkan dengan bapak yang bekerja diluar rumah. Walaupun demikian seorang bapak juga ikut bertanggung jawab dalam mendidik anak.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di laksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU.No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Peranan guru dan orang tua sangat penting dalam mendidik anak, dalam hal ini anak usia dini (0-6 tahun). Sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud yaitu anak didik siap untuk menempuh jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini sebagai disiplin ilmu yang multi interdisipliner artinya PAUD merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri atas banyak ilmu yang terkait satu sama lain.

Ilmu yang terkait tersebut antara lain ilmu pendidikan, ilmu psikologi perkembangan, ilmu biologi perkembangan, ilmu sosiologi, ilmu kesehatan, ilmu olah raga, dan ilmu bidang studi (Suryanto, 2005:26). Usia 0-8 tahun merupakan *Golden Age* yaitu usia optimal bagi anak untuk perkembangan otak. Usia ini otak anak lebih optimal untuk menyimpan informasi yang masuk ke otak. Oleh karena itu perlu perhatian yang khusus terhadap perkembangan otak anak di usia ini. Apabila usisa ini terbuang dengan sia-sia sangat disayangkan, apalagi jika terisi dengan hal-hal yang negatif (Suryanto, 2005:35).

Berbagai media yang menjadi sarana untuk belajar anak, baik elektronik, maupun cetak. Dari masing-masing media tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan. Maka orang tua harus bisa menjadi filter bagi segala informasi yang masuk ke otak anak. Zaman sekarang ini televisi merupakan media massa elektronik yang telah menyebar diberbagai kalangan masyarakat. Informasi sangat cepat menyebar dalam waktu yang sama. Berbagai macam acara dan program yang dipilih masing-masing *chanel* menyajikan tayangan yang berisi tentang ilmu pengetahuan, berita dan hiburan. Hiburan yang disajikan dari waktu ke waktu telah menarik perhatian pemirsa dari berbagai golongan usia.

Media televisi di satu sisi banyak memberikan informasi yang menarik dan cukup menghibur tetapi di sisi lain disadari ataupun tidak, bahaya televisi begitu besar telah mengancam anak-anak kita atau adik-adik kita. Meskipun di televisi telah ada beberapa peringatan seperti bimbingan orang tua, semua

umur dan lain-lain akan tetapi banyak orang tua yang tidak memperhatikan acara yang ditonton anak. Anak tentu tidak bisa menyeleksi acara yang baik untuk diri mereka sendiri.

Berbagai aktifitas orang tua telah menyita perhatian terhadap anak, sehingga membiarkan anak berlama-lama di depan televisi. Televisi justru telah menjadi teman anak dalam menghabiskan waktu-waktunya. Waktu yang dihabiskan oleh anak-anak untuk menonton televisi cukup banyak memprihatinkan. Apabila kita perhatikan tidak kurang dari 3 jam dalam sehari anak menonton televisi. Bahkan saat liburan sekolah anak bisa lebih dari 3 jam dalam menonton televisi. Orang tua tidak mengetahui lagi pengetahuan apa saja yang diperoleh anak dari menonton televisi.

Sekarang ini banyak ditemui dan disaksikan anak-anak berperilaku kasar, berkata kotor dan anak berperilaku hidup konsumtif karena meniru seperti yang ditayangkan iklan di televisi. Banyak anak mengamuk, membating-banting barang ketika permintaannya tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Hal ini merupakan beberapa dampak dari menonton televisi. Masih banyak lagi dampak dari menonton televisi yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan orangtua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak dengan judul "Persepsi Orang Tua Dalam Mengatasi Bahaya Menonton Televisi Pada Anak Tk Aisyiyah Karang Asem Laweyan Surakarta"

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Persepsi Orang Tua Dalam Mengatasi Bahaya Menonton Televisi Pada Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal Karangasem Laweyan Surakarta .

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Keluarga

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU.No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional).

2. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Azmi (2006:70) Perkembangan atau *development* berarti serangkaian perubahan progresif akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Proses perkembangan terjadi perubahan kualitatif dari segi fungsi meliputi aspek fisik atau psikis. Adapun aspek fisik yang berkembang meliputi fungsi motorik pada bagian-bagian tubuh, fungsi

sensoris alat-alat indera, fungsi neurotik pada sistem syaraf, fungsi seksual pada bagian tubuh yang erotis, fungsi pernafasan dan fungsi pencernaan makanan.

3. Media Televisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2005:1162) Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau melalui angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan dapat mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat di dengar.

4. Persepsi orang tua dalam mengatasi bahaya menonton televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:863) persepsi adalah proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancainderanya. Menurut Majid (2008:3) Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan perkawinan yang sah dapat membentuk sebuah keluarga.

Persepsi orang tua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak Media televisi di satu sisi memberikan informasi yang cepat dan menarik tetapi di sisi lain disadari ataupun tidak, bahaya televisi begitu besar telah mengancam anak-anak kita.

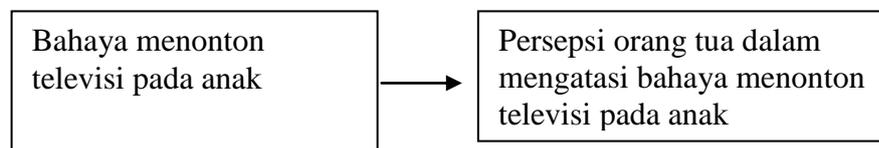
B. Kajian Penelitian yang Relevan

Alin aun (2009:1) Penelitian yang dilakukan di Australia menyatakan bahwa kebanyakan anak muda menghabiskan waktunya untuk menonton

televisi rata-rata 44 menit setiap hari. Efek yang diakibatkan dari seringnya menonton televisi mengakibatkan menjadi anak yang suka marah dan mengamuk ketika dilarang menonton televisi. Penelitian yang dilakukan di Inggris membuktikan bahwa anak yang menonton televisi lebih dari 2 jam cenderung memiliki resiko 2x lebih besar untuk menderita asma.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori di atas dapat disusun kerangka pemikiran guna memperoleh jawaban sementara atas permasalahan yang ada. Adapun kerangka pemikiran dapat dijelaskan secara sistematis sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

Maksud metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan objek yang diteliti (Suryabrata, 1990:20). Kemudian untuk mendapatkan data yang valid dan objektif maka digunakan berbagai metode antara lain :

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi artinya barang-barang tertulis. Metode yang menggunakan barang tertulis, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2001:135). Metode dokumentasi

menggunakan adalah portofolio milik anak.

2. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Adapun yang perlu diperhatikan adalah perilaku dan memori anak saat di luar jam menonton televisi.

3. Teknik Wawancara

Teknik Wawancara adalah memberi serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada Guru dan Orang tua tentang waktu menonton televisi, lama menonton televisi, dan juga dengan siapa anak menonton televisi.

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Moleong (Susilowati, 2008:36). Data kualitatif terutama terdiri dari kata-kata bukan angka, lebih banyak berupa narasi, diskripsi, cerita dan dokumenter yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Oleh karena itu analisa yang digunakan adalah analisa induktif diskriptif, yaitu melaksanakan abstraksi setelah rekaman fenomena-fenomena khusus dikelompokkan menjadi satu teori yang dikembangkan muncul dari bawah berasal dari sejumlah besar satuan bukti yang terkumpul dan saling berhubungan satu sama lain, Amirudin (Susilowati, 2008:36).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Media televisi di satu sisi memiliki manfaat yang besar bagi kelangsungan hidup manusia diantara fungsi televisi yaitu televisi sebagai media hiburan, televisi sebagai media informasi, televisi sebagai media pendidikan, televisi sebagai media komunikasi dan televisi sebagai media pembujuk. Tetapi disisi yang lain televisi juga memiliki bahaya yang besar bagi perkembangan anak adapun bahaya dari menonton televisi yaitu berperilaku hidup konsumtif, mempengaruhi perkembangan otak, meregangkan hubungan keluarga, mengurangi kreatifitas, meningkatkan obesitas, mengurangi semangat belajar, mempengaruhi sikap dan perilaku, menimbulkan rasa takut, menimbulkan kekerasan dan perilaku agresif.

Orang tua sebaiknya bisa menjadi filter bagi anaknya tentang informasi apa saja yang diperoleh anak dari menonton televisi, dengan demikian bahaya televisi dapat dikendalikan semaksimal mungkin. Persepsi orangtua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak diantaranya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut ini :
Buatkan jadwal menonton televisi, pilihlah acara yang sesuai dengan usia anak, meletakkan televisi diruang keluarga, mendampingi anak menonton televisi, mencegah bahaya televisi bagi kesehatan anak, menjadi orang tua yang menarik bagi anak, membacakan buku dan dongeng untuk anak. Kemudian ketika anak tidak menonton televisi maka orang tua dapat memberikan kegiatan pengalihan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian Persepsi orang tua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Televisi memiliki dampak yang positif dan dampak negatif bagi perkembangan anak.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orangtua dalam mengatasi bahaya menonton televisi pada anak.
3. Dampak positif dari menonton televisi sebagai berikut :
 - a. Orang tua berada dirumah untuk memantau kegiatan anak
 - b. Memiliki pesawat televisi harus bisa mengatur jadwal
 - c. Posisi duduk ketika menonton televisi perhatian dari Orang tua
 - d. Jarak antara televisi dan anak lebih dari 2 meter
 - e. Pesawat televisi perlu diletakkan di ruang keluarga guna memantau intensitas anak menonton televisi
 - f. Anak jadi bersikap kritis, ingin mengetahui banyak hal dari tayangan televisi
 - g. Anak mengikuti TPA di Masjid dan belajar guna memanfaatkan waktu sehingga mengurangi aktifitas anak menonton televisi
4. Dampak negatif dari menonton televisi sebagai berikut :
 - a. Anak suka iklan makanan dan iklan minuman
 - b. Anak menonton televisi selama 4 jam dalam satu hari.

- c. Anak suka berkelahi atau berantem
- d. Film yang sering ditonton anak Ipin Upin dan Spongebob menyebabkan anak menjadi ketagihan dengan film tersebut.
- e. Anak suka menonton televisi ketika siang hari yang kadang waktu istirahatnya jadi berkurang.
- f. Di rumah tidak ada jadwal menonton televisi untuk anak dan orang tua, sehingga tidak ada kontrol yang baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diperoleh implikasi yaitu :

1. Menonton televisi tanpa dampingan dari orang tua dapat berdampak buruk bagi perkembangan anak, oleh karena itu orang tua perlu memberikan perhatian dan arahan pada anak.
2. Menonton televisi tanpa kontrol waktu dari orang tua mengakibatkan banyak waktu anak yang terbuang sehingga kegiatan yang lebih bermanfaat tidak dapat dikerjakan.

C. Saran

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan beberapa saran kepada semua pihak yang berkaitan dengan anak sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah :
 - a. Guru bisa melakukan konsolidasi kepada orang tua setiap saat dengan melakukan evaluasi berkala.

- b. Memberikan masukan kepada orang tua guna kebaikan anak.
 - c. Menyisipkan pesan – pesan untuk memilah hal – hal yang baik dan yang kurang baik kepada anak.
2. Pihak Orang tua :
- a. Memilih acara yang sesuai dengan usia anak
 - b. Perlunya contoh dari orang tua dengan menepati jadwal menonton televisi yang telah disepakati.
 - c. Mendampingi anak ketika menonton televisi
 - d. Memberikan kegiatan pengalihan yang bermanfaat.
 - e. Meletakkan televisi di tempat yang mudah dipantau oleh Orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2010. *Permainan Membaca Dan Menulis Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alin,Aun.2009.Bahaya televisi bagi kesehatan anak. (<http://promotioninhealth.wordpress.com>) minggu,6 juni 2010 jam 06.00
- Akhmad.2008.Bahaya televise bagi anak-anak. <http://www.rajawana.com/jurnal-artikel/15-pendidikan-umum/52-bahaya-televisi-bagi-anak-anak.pdf> jumat,30 januari 2009 jam 22.15
- Azmi, Muh. 2006. *Pembinaan Akhlaq Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta : Belukar.
- Budiyono. 2000. *Statistik Dasar untuk Penelitian*. Surakarta : Universitas Negeri Surakarta.

- Chen, Milton. 2005. *Mendampingi Anak Menonton Televisi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Hasyim, Moh. 2000. *Dasar-dasar Kependidikan*. Surakarta : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.
- Musbikin, Imam. 2004. *Anak-Anak Didikan Teletubies*. Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Majalah Gontor, 2010. *Ketahanan Keluarga Cegah Dampak Negatif Televisi*. Jakarta : PT. Gontor Media Jaya.
- Sa'id Marsa. 2009. *Bermain Lebih Baik Daripada Nonton TV*. Surakarta : Ziyad Visi Media.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Jogjakarta : Hikayat.
- Surbakti, EB. 2008. *Awas Tayangan Televisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Supriyanto,Wiji.2008.Pengaruh televisi terhadap akhlak anak. <http://makalah-kampus.blogspot.com/makalah-psikologi-tentang-penga-ruh.html>
minggu,6 juni 2010 jam 06.00
- Suryanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* . Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- (<http://www.anneahira.com>).
- <http://www.rajawana.com/jurnal-artikel/15-pendidikan-umum/52-bahaya-televisi-bagi-anak-anak.pdf>
- (<http://promotioninhealth.wordpress.com>)
- (<http://www.terangdunia.com>).
- (<http://www.bbc.co.uk>)
- (<http://id.wikipedia.org/wiki/Televisi>).
- (<http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/televisi-dalam-sorotan.html>).